

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. **Gambaran Umum Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.**

Keberadaan suatu pondok pesantren tidak terlepas dari berbagai hal yang menuntut keberadaan dari suatu pondok pesantren tersebut. Begitu juga dengan keberadaan Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus yang kemunculannya atau berdirinya yang berasal dari komitmen besar dari pendirinya untuk mengamalkan ilmu yang dimilikinya kepada masyarakat. Sebelum berdirinya pondok pesantren ini, terbentuk sebuah pembelajaran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang berada di Musholla Baitur Rohman Loram Kulon. Awal terbentuknya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) ini bermula dari program yang dibentuk oleh pengurus Musholla Baitur Rohman di tahun 2006 yang diikuti oleh beberapa santri yang berasal dari penduduk sekitar Dukuh Karang Watu, Loram Kulon. Santri yang mengikuti pembelajaran ini, mula-mula hanya sekitar kurang lebih 10 orang.

Kemudian seiring dengan banyaknya minat dan antusias warga sekitar yang ingin menimba ilmu qiroati, dan juga terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran. Ustadz Abdurrahman sebagai guru yang mengajar dan imam di Musholla Baitur Rohman tersebut, melakukan musyawarah dengan tokoh masyarakat dan warga setempat untuk mencari titik temu agar proses pembelajaran al-Qur'an tetap berlangsung. Kemudian di tahun 2012, Ustadz Abdurrahman Harun mendirikan tempat al-Qur'an yang diberi nama Huffadz Roudlotul Qur'an. dan terbentuklah Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ustadz Abdurrahman Harun, wawancara oleh peneliti, 21 desember 2020, wawancara I, transkrip.

**1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus**

Visi merupakan harapan penyelenggara terhadap program yang ada di pondok pesantren, sedangkan misi adalah langkah atau tindakan untuk mencapai sebuah visi.

**a. Visi**

Mewujudkan santri Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an menjadi muslim Kaffah.

**b. Misi**

- 1) Menggiatkan santri menggemar membaca al-Qur'an dan beribadah (terutama ibadah sholat 5 waktu).
- 2) Menggerakkan santri untuk cinta pada majelis rosul, majelis ilmu, majelis dzikir dan kegiatan Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an.
- 3) Membina santri untuk meningkatkan iman dan amal sholeh serta berakhlakul karimah.
- 4) Mempererat tali silaturahmi antar Kyai, Ustadz/Ustadzah, dan santri untuk melakukan dakwah amar ma'ruf dan nahi munkar.
- 5) Membentuk pribadi santri menjadi Islam Kaffah serta agar bisa mandiri dalam segala bidang.

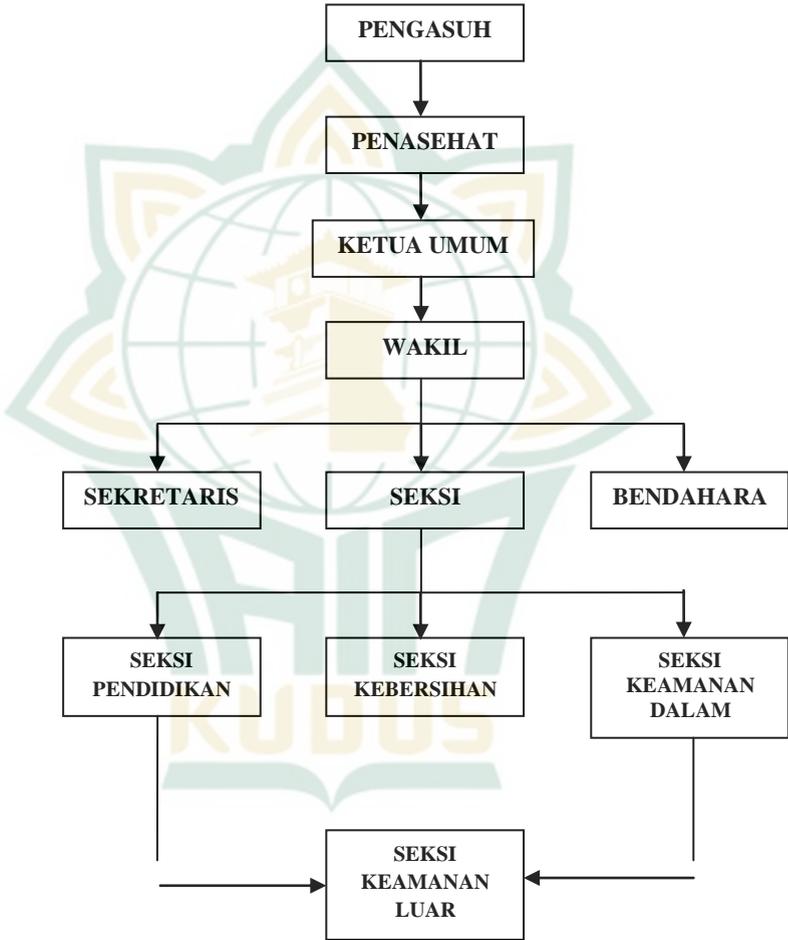
**2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus**

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga sangatlah penting. Dengan upaya memadukan kerja dan kerjasama beberapa orang dan kelompok, diharapkan dapat mencapai tujuan bersama secara maksimal. Berikut ini merupakan struktur kepengurusan Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus:

**Keterangan:**

- Pengasuh : Ustadz Abdurrahman Harun  
 Penasehat : 1) Kyai Mudhofir Hisyam  
 2) H. Abdurrahman (Bapak Kumis)  
 3) H. Ishkak  
 Ketua Umum : 1) Ahmad Basory  
 2) Chalimatus Sa'diyah  
 Wakil : 1) Akhmad Burhanuddin  
 2) Afidatul Chasanah  
 Sekretaris : 1) Muhammad Fajri  
 2) Muhammad Hamzah  
 Sya'roni  
 3) Siti Maunah  
 Bendahara : 1) Adib Hisyam Maulana  
 2) Eka Nur Khasanah  
 Seksi :  
 a. Seksi Pendidikan:  
 1) Miftahul Huda  
 2) Muhammad Bisri Mubarog  
 3) Alderina Azzahra  
 b. Seksi Kebersihan:  
 1) Muhammad Syakib  
 2) Muhammad Farihin  
 3) Nasyifa Fransiska Renata  
 c. Seksi Keamanan Dalam :  
 1) Rizqi Mubarog  
 2) Mohammad Jangki Dausat  
 d. Seksi Keamanan Luar:  
 1) Sukarno M. Nur  
 2) Sungkono  
 3) Edi Yulianto

**Tabel 4.1**  
**STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK**  
**PESANTREN PUTRA PUTRI HUFFADZ**  
**ROUDLOTUL QUR'AN LORAM KULON**  
**KUDUS TAHUN 2020-2021**



**Keadaan Ustadz/Ustadzah dan santri Pondok**  
**Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an**  
**Loram Kulon Kudus**

Ustadz/ustadzah sama halnya seperti guru, hanya saja seorang ustadz/ustadzah bernaung di sebuah pondok pesantren untuk mengajar para santri. Mereka mempunyai peranan penting di dalam pondok pesantren dalam pendidikan santri, di mana seorang pendidik dituntut untuk selalu mengasah kemampuan dalam belajar mengajar dan juga dalam penggunaan metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Adapun peran ustadz/ustadzah adalah untuk membantu kyai dalam mendidik santri agar mempunyai akhlaqul karimah, memiliki suri tauladan yang baik, serta sebagai motivator santri yang ada di Pondok Pesantren. Jumlah Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus dapat dikatakan masih minim. Dengan masih sedikitnya tenaga pengajar di pondok pesantren ini, mengharuskan pengasuh mengikut sertakan santri yang telah senior untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

Jumlah ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 2 orang sebagai pengajar santri penghafal al-Qur'an dan 4 orang lagi sebagai pengajar santri ngalong. Berikut beberapa nama ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren**  
**Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kudus**

No.	NAMA	MENGAMPU
1.	Ustadz Abdurrahman Harun (Pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an)	Tahfidzul Qur'an/Bil Ghoib
2.	Muhammad Bisri	TPQ
3.	Ali Shodiqin	Tahfidzul Qur'an/ Bin Nadhor
4.	Chalimatus Sa'diyah	TPQ
5.	Afidatul Chasanah	TPQ
6.	Siti Maunah	TPQ

Santri merupakan peserta didik yang menuntut ilmu di pesantren. Adapun jumlah santri di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus sebanyak 295 santri. Masing-masing santri terdiri dari santri muqim (bertempat tinggal dipondok) dan ada juga yang *bajak* (santri yang bertempat tinggal disekitar pondok) atau sering disebut dengan santri "*kalong*". Santri yang muqim kebanyakan berasal dari berbagai macam kota, diantaranya kota Demak, Jepara, Pati, Kalimantan, Blora, Bojonegoro, dan ada juga dari kota Kudus sendiri. Untuk santri penghafal al-Qur'an sendiri terdiri dari 21 santri, diantaranya 15 orang santri putra dan 6 orang santri putri. Berikut nama-nama santri penghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus:

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nama Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok**  
**Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an**  
**Loram Kulon Kudus**

No.	NAMA	L/P	KOTA ASAL
1.	Chalimatus Sa'diyah	P	Kudus
2.	Afidatul Chasanah	P	Pati
3.	Indri Alfiana Putri	P	Pati
4.	Eka Nur Khasanah	P	Pati
5.	Nasyifa Fransiska Renata	P	Pati
6.	Siti Rahmatika Wulan Agustin	P	Blora
7.	Miftahul Huda	L	Tuban
8.	Ahmad Sholeh	L	Tuban
I	Ahmad Bashori	L	Blora
10.	Muhammad Bisri Mubaroq	L	Purwakarta
11.	Ahmad Burhanuddin	L	Pati
12.	Muhammad Hamzah Sya'roni	L	Bojonegoro
13.	Fairuz Faza Arsyada	L	Kudus
14.	Mujiburrohman al-Barri	L	Kudus
15.	Muhammad Nuruzzukhal Al-Faroh	L	Kudus

16.	Muhammad Kholili Syakib	L	Kalimantan
17.	Muhammad Fajri	L	Cirebon
18.	Rizqi Mubaroq	L	Surabaya
19.	Abdur Rozaq	L	Kudus
20.	Raditya Tirta Widya	L	Kudus
21.	Rizqi Aditya	L	Pati

#### 6. Program Kegiatan Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus

Untuk menjadikan tertibnya suatu kegiatan di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, maka perlu adanya jadwal kegiatan Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus yang meliputi:  
**Program kegiatan Pondok meliputi:** Pendidikan Al-Qur'an, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan Majelis Ta'lim.

#### Program Kegiatan Harian

Kegiatan harian di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus dimulai setelah shalat Shubuh sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren**  
**Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram**  
**Kulon Kudus**

No.	Waktu	Kegiatan
1.	04.10-04.40	Jamaah Sholat Shubuh
2.	04.40-05.30	Setoran hafalan
3.	05.30-07.15	Jam Belajar
4.	07.15-08.00	Sarapan/makan pagi
5.	08.00-08.20	Jadwal Piket
6.	08.20-09.00	Membaca Rotib, asmaul husna
7.	09.00-09.15	Membaca kitab rothibul khaddah dilanjutkan Sholat Dhuha
8.	09.15-10.15	Setoran untuk yang Bil ghoib
Istirahat		
9.	11.42-13.00	Sholat Dzuhur
Istirahat		
10.	14.58-15.00	Sholat Ashar
11.	15.00-15.30	Jadwal Piket
12.	15.30-17.00	Ngaji (untuk yang TPQ)
13.	17.00-17.40	Jam belajar
14.	17.40-18.00	Jamaah sholat maghrib

Istirahat		
15.	18.00-18.15	Makan malam
16.	18.15-18.53	Kajian kitab Fiqih
17.	18.53-19.30	Jama'ah Sholat Isya'
18.	19.30-21.00	Setoran hafalan kemudian dilanjutkan Jam wajib

**Kegiatan Mingguan:**

- a. Malam jum'at membaca yasin dan tahlil setelah sholat maghrib di gazebo
- b. Jum'at pagi darusan kemudian Ro'an bersama-sama
- c. 2 minggu sekali ziarah
- d. Hari rabu melakukan sema'an
- e. Malam sabtu ba'da maghrib membaca surat al-Mulk dan al-Waqiah.
- f. Malam senin ba'da maghrib Al berjanji
- g. Malam rabu ngaji Romo Kyai Aniq di Musholla Baitur Rahman
- h. Malam selasa ngaji kitab bersama Abah Abdurrahman

**Kegiatan Bulanan:**

Rothib dan manaqib bersama Habib Syafiq

**Kegiatan Tahunan:**

Pengajian Isra' Mi'raj dan Hafflah Khotimil Qur'an

**7. Tata Tertib Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus**

**a. Kewajiban Santri**

- 1) Wajib mengikuti shalat fardlu 5 waktu di musholla Baiturrahman jika dipondok, kecuali ada udzur syar'i. (bagi yang melanggar di takzir membaca Al-Qur'an 1 juz sambil berdiri/menyesuaikan/hp disita pengasuh)

- 2) Wajib mengikuti kegiatan *Talaqqi* Al-Qur'an (Ngaji ba'da shubuh dipondok dan ba'da maghrib di musholla).
- 3) Wajib mengikuti pengajian Kitab Kuning, baik di pondok maupun di musholla.
- 4) Wajib menjaga nama baik pondok, baik di dalam maupun di luar pondok.
- 5) Wajib izin pengasuh ketika pulang (menginap)
- 6) Wajib memakai seragam almamater jika keluar pondok pada hari jum'at.
- 7) Wajib sowan pengasuh ketika di jenguk orang tua.
- 8) Wajib mengikuti semua kegiatan PPHRQ. (jam wajib pukul 20.00 WIB- 21.00 WIB, Darusan, Khitobah, Tajwid, Tahajudan, Maulid, dan Ro'an)
- 9) Wajib menjaga keamanan dan kebersihan pondok
- 10) Wajib tidur maksimal pukul 22.30 wib
- 11) Wajib mengikuti darusan setiap hari (bagi program tahfidz)
- 12) Wajib berakhlak yang sesuai dengan norma santri

**b. Larangan Santri**

- 1) Aturan HP di kondisikan, dalam arti:
  - HP dikumpulkan bagi santri yang tidak sekolah dan program tahfidz, dan bisa diambil satu minggu sekali setiap kamis sore, dikumpulkan ketika malam sabtu setelah jam wajib.
  - Hp dibebaskan (bagi santri kelas 3 SMA)
  - Hp di sita ( jika tidak ikut sholat berjamaah di musholla, tidak mau ikut jam wajib, tidak ikut mengaji shubuh, absen kegiatan pondok lebih dari 4x dalam satu bulan).
- 2) Dilarang berakhlak yang tidak sesuai dengan norma santri

- 3) Dilarang ghosob (sandal, perlengkapan mandi, atau apapun)
- 4) Dilarang mencuri
- 5) Dilarang keras pacaran antara santriawan dan santriwati Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.

4) **Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus**

Sarana dan Prasarana merupakan faktor yang menentukan pencapaian target belajar dan juga minat belajar. Penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap dapat membantu para santri meningkatkan minat belajar di pondok pesantren. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti Perpustakaan, Aula, Lapangan, dan fasilitas lain yang membuat proses belajar mengajar santri menjadi lebih nyaman.

**Tabel 4.5**  
**Daftar Sarana dan Prasarana Pondok**  
**Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an**  
**Loram Kulon Kudus**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Kamar Tidur	9	Baik
2.	Kamar Mandi	6	Baik
3.	Kantin	1	Baik
4.	Koperasi	1	Baik
5.	Lapangan	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Cukup baik
7.	Ruang Tamu	1	Baik
8.	Kantor Pengurus	1	Baik
9.	Tempat Wudlu	10	Baik
10.	Gazebo	2	Baik
11.	Tempat Parkir	2	Baik
12.	Dapur	2	Cukup baik
13.	Musholla	1	Sangat baik
14.	Meja	20	Baik
15.	Kursi	2	Baik

16.	Kipas Angin	10	Baik
17.	Almari	8	Baik
18.	Ruang Kelas	1 dengan ukuran 4x15 meter	Baik
19.	Komputer	1	Baik

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus

Dalam proses penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan pada santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, penulis memulai penelitian dengan melakukan wawancara (*interview*). Pertama, penulis melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yaitu Abah Abdurrahman Harun mengenai perizinan penelitian, sejarah, visi dan misi, kegiatan di pondok pesantren dan informasi terkait penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah dan santri yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus. Dan pada penelitian terakhir, penulis melakukan observasi tentang kegiatan pondok pesantren dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.

a. Latar Belakang diterapkannya metode *talaqqi*

Dalam pelaksanaan peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an, penggunaan metode yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadi sangat penting. Mengingat setiap santri penghafal al-Qur'an memiliki kualitas hafalan yang berbeda-beda. Berikut hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an mengenai latar belakang diterapkannya metode *talaqqi*:

"Dalam proses pembelajaran, kita masih menemukan beberapa santri yang kurang fasih dalam membaca ataupun menghafal al-Qur'an. terkadang dalam pengucapan atau pelafalan santri masih ada yang salah. Entah itu karena mereka bingung dalam membedakan cara membaca hurufnya atau karena mereka kurang fokus dalam menghafal."<sup>2</sup>

Penuturan hal sama juga diungkapkan oleh Ustadz Ali Shodiqin sebagai berikut:

"Metode *talaqqi* ini sudah ada sejak di zamanya Rasulullah ketika beliau menyampaikan wahyu kepada para sahabatnya secara langsung. Dari didirikannya pondok pesantren ini, dari pengasuh memang sudah menggunakan metode ini. Jadi kita tinggal menjalankan saja dengan menyimak santri dalam membaca kemudian membenarkan bacaan yang salah."<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abah Abdurrahman Harun, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>3</sup> Ustadz Ali Shodiqin, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

Penuturan lain diungkapkan oleh Muhammad Bisri Mubarooq sebagai berikut:

“Sejak saya berada di pondok pesantren ini, metode *talaqqi* ini memang sudah ada mbak. Mungkin alasan abah menggunakan metode ini karena masih banyaknya santri dalam menghafalkan masih terdapat kesalahan pada pengucapan ayatnya. Mangkanya metode ini diterapkan gunanya untuk mengawasi santri dan membenarkan bacaan santri.”<sup>4</sup>

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa penerapan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur’an Loram Kulon Kudus memang sudah ada sejak didirikannya Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur’an Loram Kulon Kudus. Dengan menyimak bacaan yang disetorkan oleh santri dan membenarkan bacaan karena setiap santri mempunyai kualitas yang berbeda-beda menjadikan latarbelakang diterapkannya metode *talaqqi* ini. Selain itu, menerapkan dan menggunakan metode ini akan menghasilkan hasil yang baik dan juga kelancaran dalam menghafal al-Qur’an.

- b. Model atau bentuk metode *talaqqi* yang digunakan

Penerapan metode pembelajaran dalam membaca al-Qur’an tentunya memiliki model pembelajaran yang digunakan. Dalam metode *talaqqi*, terdapat beberapa model dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar santri lebih mudah dalam menghafal al-Qur’an. Adapun Pendapat yang diungkapkan pengasuh Pondok

---

<sup>4</sup> Muhammad Bisri Mubarooq, Hasil Wawancara dengan Santri Penghafal Al-Qur'an, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus sebagai berikut:

“Model pembelajaran lain yang kita gunakan selain dengan metode *talaqqi* yaitu dengan kita membiasakan santri dengan melakukan deresan (*muroja'ah*) dengan teman-temannya sebelum dilakukannya penyetoran.”<sup>5</sup>

Pemaparan lain diungkapkan oleh Ustadz Ali Shodiqin sebagai berikut:

“Sebelum santri menyetorkan memang kita biasakan untuk melakukan deresan terlebih dahulu dengan teman sesama santri penghafal al-Qur'an. Kemudian setelah mereka hafal, mereka menyetorkan hafalannya kepada saya ataupun abah. Yang disetorkan itu ya kalau tidak hafalan yang sebelumnya ya hafalan yang baru. Kemudian kita menyimak hafalan mereka. Jika hafalan mereka terdapat bacaan yang salah kita benarkan.”<sup>6</sup>

Pendapat Muhammad Nuruzzukhal Al-Faroh mengenai model pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

“Di pondok pesantren ini ustadz/ustadzah menggunakan metode *takrir*, *tahfidz*, dan *tasmi'*. *Takrir* yaitu santri mengulang-ulang bacaannya. *Tahfidz* yaitu dengan santri menyetorkan hafalan kepada para ustadz/ustadzah untuk disemak bacaannya dan yang terakhir metode *tasmi'* yaitu dengan santri

---

<sup>5</sup> Abah Abdurrahman Harun, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>6</sup> Ustadz Ali Shodiqin, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

mendengarkan bacaan yang dibacakan ustadz/ustadzah kemudian santri mengulang-ulang bacaan tersebut.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi mengenai model pembelajaran dengan diterapkannya metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur’an dalam menerapkan metode *talaqqi* para ustadz dan ustadzah menggunakan 3 model pembelajaran yaitu dengan santri melakukan deresan (*muroja’ah*) dengan mengulang-ulang bacaan, kemudian santri menyetorkan langsung kepada para ustadz atau ustadzah, kemudian dilanjutkan ustadz atau ustadzah membenarkan bacaan yang salah dari santri. Dalam ketiga model tersebut sering disebut sebagai model pembelajaran *takrir*, *tahfidz*, dan *tasmi’*, dimana masing-masing model pembelajaran tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

c. Penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan

Pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur’an dengan penerapan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur’an Loram Kulon Kudus dilaksanakan setiap hari mulai Senin sampai Minggu setelah sholat Shubuh dan ba’da sholat Isya’. Adapun waktu pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur’an Loram Kulon Kudus. Dijelaskan Chalimatus Sa’diyah, santri yang menghafal al-Qur’an sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Muhammad Nuruzzukhal Al-Faroh, hasil wawancara, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>8</sup> Observasi oleh peneliti di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur’an Loram Kulon Kudus, 24 Maret 2021.

“Setoran hafalan dilakukan setiap ba'da shalat shubuh dan ba'da sholat dzuhur. Terkadang santri meyetorkan hafalannya di waktu setelah sholat maghrib.”<sup>9</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Ali Shodiqin mengenai waktu pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* sebagai berikut:

“Kalau dari pondok pesantren itu sehabis shubuh dan sehabis isya' mbak. Itu yang untuk santri mukim yang sekolah, Bin Nadhor dan juga untuk yang Bil Ghoib. Tapi kalau saya mengajar itu, kalau tidak sehabis shubuh dan dzuhur, ya... biasanya maghrib. Karena waktu menghafalkan yang baik itu sehabis shubuh sama sehabis sholat maghrib.”<sup>10</sup>

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Abah Abdurrahman Harun mengenai waktu pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* sebagai berikut:

“Santri melakukan penyettori dihadapan para ustadz/ustadzah setiap ba'da sholat shubuh dan ba'da sholat isya'...”<sup>11</sup>

Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan, santri yang menghafal al-Qur'an melakukan penyettori didepan ustadz atau ustadzah sebanyak 3 kali yaitu setelah ba'da sholat shubuh, ba'da sholat dzuhur, dan ba'da sholat isya' sebelum melakukan jam wajib.<sup>12</sup> Adapun proses

---

<sup>9</sup> Chalimatus Sa'diyah, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>10</sup> Ustadz Ali Shodiqin, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Abah Abdurrahman Harun, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Observasi oleh peneliti di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Rodlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 24 Maret 2021.

pembelajaran menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus terdapat beberapa tahapan penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan sebagai berikut:

1) Persiapan Pembelajaran

Adapun persiapan yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan diterapkannya metode *talaqqi* menurut Abah Abdurrahman Harun sebagai berikut:

“Jadi, santri sebelum melakukan pembelajaran, biasanya santri membaca asmaul husna terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan santri melakukan deresan (*muroja'ah*) dengan sesama santri menghafal al-Qur'an.”<sup>13</sup>

Pemaparan lain diungkapkan oleh ustadz Ali Shodiqin sebagai berikut:

“Pertama kali kita wajibkan santri wudlu terlebih dahulu mbak. Kemudian proses pembelajaran kita biasakan santri mempersiapkan perlengkapan untuk menghafal terlebih dahulu seperti buku setoran hafalan, dan juga al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan santri membaca asmaul husna sebelum dimulainya penyeteran, dan yang terakhir itu kita biasakan santri untuk mengulang-ulang bacaan yang akan dihafal. Jadi mereka saat menghafalkan tidak mudah lupa.”<sup>14</sup>

Hasil wawancara dengan santri menghafal al-Qur'an, Muhammad Nuruzzukhal al-Faroh sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Abah Abdurrahman Harun, Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>14</sup> Ustadz Ali Shodiqin, Hasil Wawancara Pengajar Santri Penghafal Al-Qur'an, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

“Sebelum saya menyetorkan hafalan, saya disuruh abah untuk melakukan deresan terlebih dahulu mbak, kemudian waktu menyetorkan hafalan kita siapkan terlebih dahulu buku setoran hafalannya. Sembari kita menunggu giliran untuk maju, biasanya saya melakukan deresan lagi supaya saya tidak lupa dan tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh santri beserta ustadz/ustadzah antara lain *pertama*, ustadz/ustadzah membuka pelajaran dengan salam dan do'a. *Kedua*, ustadz/ustadzah dan santri mempersiapkan al-Qur'an dan kebutuhan lain selama proses pembelajaran. *Ketiga*, santri melakukan deresan (*muroja'ah*) dengan mengulang-ulang bacaan sebelum melakukan setoran hafalan.<sup>16</sup>

## 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

### a) Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun Pelaksanaan proses pembelajaran dengan diterapkannya metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an sebagai berikut:

“Jadi, sebelum santri menyetorkan hafalannya biasanya santri melakukan deresan (*muroja'ah*) terlebih dahulu dengan sesama temannya. Kemudian santri menyetorkan hafalannya secara langsung dihadapan

---

<sup>15</sup> Muhammad Nuruzzukhal al-Faroh, Hasil Wawancara dengan Santri Penghafal Al-Qur'an, 16 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup> Observasi oleh peneliti di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 24 Maaret 2021.

ustadz/ustadzah dengan membawa buku setoran hafalannya. Santri menyetorkan hafalan baik itu hafalan baru maupun hafalan yang sebelumnya. Penyimaan dan pembenahan bacaan dilakukan pada satu persatu santri biasanya dilakukan selama 5 menit, untuk mengaji 60 menit, untuk membaca tartil secara bersama-sama 15 menit, dan 50 menit untuk privat.”<sup>17</sup>

Pemaparan tersebut kemudian ditambahi oleh Ustadz Ali Shodiqin sebagai berikut:

“Seorang kyai/ustadz membacakan 3 sampai 5 ayat untuk ditirukan santri, kemudian santri dipersilahkan menuju kebelakang untuk menghafalkannya dan mengulanginya selama 10 menit. Untuk bisa melanjutkan keayat atau surat berikutnya, santri harus benar-benar hafal ayat atau surat sebelumnya setelah di *tahqiq* dan *ditahsin* oleh kyai/ustadz dan ustadzah.”<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur’an Loram Kulon Kudus, Chalimatus Sa’diyah adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Abah Abdurrahman Harun, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>18</sup> Ustadz Ali Shodiqin, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

“Waktu menghafal gih mbak, untuk santri yang bil ghoib niku diampu kaleh abah. Sedangkan untuk yang binnadhori niku disemak kaleh ustadz Ali. Pelaksanaan nipun gih ustadz nyemak bacaan, ustadz benerke bacaan ingkang salah secara langsung. Lah niku sederenge santri maju ngentosi giliran maju, santri melakukan *muroja'ah* dengan teman.”<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan Afidatul Chasanah mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dengan diterapkannya metode *talaqqi* sebagai berikut:

“Dengan kita menyetorkan langsung dihadapan abah dan abah menyemak bacaan apa yang kita baca dan membenarkan apa yang kita bacakan.”<sup>20</sup>

Adapun pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* selama pandemi COVID-19 seperti yang dijelaskan oleh Abah Abdurrahman Harun sebagai berikut:

“Proses pembelajaran masih berjalan seperti biasanya. Tidak ada pengurangan durasi dalam proses pembelajaran. Untuk santri yang menghafal juga tidak ada perpindahan jam pelajaran, hanya saja kalau dulu kita tidak perlu menjaga jarak dan memakai

---

<sup>19</sup> Chaliatus Sa'diyah, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>20</sup> Afidatul Chasanah, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

masker, dengan adanya COVID-19 ini kita wajjibkan untuk itu. santri yang jadwalnya untuk pulang juga kita tidak izinkan untuk pulang terlebih dahulu.”<sup>21</sup>

Menurut Ustadz Ali Shodiqin mengenai pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* selama pandemi COVID-19 sebagai berikut:

“Selama adanya COVID-19 kegiatan di pondok pesantren ini masih beraktivitas seperti biasanya mbak.”<sup>22</sup>

Menurut santri penghafal al-Qur’an, Muhammad Nuruzzukhal Al-Faroh adalah sebagai berikut:

“Di pondok enggak ada libur-liburnya mbak, santri yang menghafal al-Qur’an tetap menghafalkan sesuai jadwal yang ada di pondok pesantren.”<sup>23</sup>

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Afidatul Chasanah selaku santri penghafal al-Qur’an sebagai berikut:

“Disini covid atau tidak covid masih sama saja mbak. Kegiatannya masih berjalan sesuai dengan jadwal yang diberikan abah

---

<sup>21</sup> Abah Abdurrahman Harun , hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>22</sup> Ustadz Ali Shodiqin, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>23</sup> Muhammad Nuruzzukhal Al-Faroh, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

tanpa adanya pengurangan waktu sedikitpun.”<sup>24</sup>

Ditengah pandemi COVID-19, aktivitas di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur’an tetap berjalan normal seperti biasanya. Hafalan dan mengaji kitab tidak ada pengurangi waktu dalam pelaksanaannya. Hanya saja dalam pelaksanaannya terdapat upaya dalam pencegahan COVID-19 selama proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Shodiqin mengenai Upaya pencegahan COVID-19 selama proses belajar mengajar berlangsung:

“Upaya kami dalam pencegahan COVID-19 yaitu sebelum masuk kelas santri dianjurkan untuk mencuci tangan, selalu memakai masker selama proses pembelajaran berlangsung, menjaga jarak. Dan untuk santri yang berasal dari luar kota tidak kita perbolehkan untuk pulang terlebih dahulu dan untuk sementara kunjungan keluarga yang berasal dari luar kota juga kita larang untuk berkunjung untuk terlebih dahulu mbak.”<sup>25</sup>

Pendapat Abah Abdurrahman Harun mengenai Upaya pencegahan COVID-19 selama proses belajar mengajar berlangsung sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Afidatul Chasanah, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>25</sup> Ustadz Ali Shodiqin, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

“Kita wajibkan kepada santri sebelum masuk kelas mencuci tangan terlebih dahulu. Diluar situ kan sudah saya sediakan tempat cuci tangan. Kemudian menggunakan masker, menjaga jarak, tapi terkadang santri itu masih sulit untuk menjaga jarak dengan sesama temannya dan santri itu masih banyak yang tidak pakai masker.”<sup>26</sup>

Dilanjutkan dengan pemaparan Muhammad Bisri Mubarog pondok mengenai upaya pencegahan COVID-19 selama proses pembelajaran:

“Sebelum kita masuk kelas itu dianjurkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu mbak, kemudian dianjurkan selalu memakai masker selama proses pembelajaran berlangsung, dan selalu menjaga jarak.”<sup>27</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebelum santri melakukan penyeteroran hafalannya, santri melakukan *muroja'ah* terlebih dahulu dengan teman sebayanya yang bertujuan untuk memantapkan hafalannya dan memperlancar bacaan yang telah dihafal. Kemudian pada waktu menyeterorkan hafalannya, santri maju dengan membawa buku setoran menghafalnya dihadapan ustadz/ustadzah. Dan selama adanya

---

<sup>26</sup> Abah Abdurrahman Haaron, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>27</sup> Muhammad Bisri Mubarog, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

COVID-19, pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus tidak ada pengurangan waktu dalam jam belajar, pembelajaran masih dilakukan seperti sebelum adanya COVID-19. Dan sebagai upaya pencegahan, pihak pengasuh, Ustadz/ustadzah mewajibkan setiap santri untuk selalu menjaga 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.

b) Cara Pengelolaan Kelas

Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang pendidik sangat penting dalam mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan kegagalan atau kesalahan dalam pembelajaran. Seorang pendidik berperan penting dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Berikut ini adalah cara pengelolaan kelas dengan menerapkan metode *talaqqi* menurut penjelasan Abah Abdurrahman Harun sebagai berikut:

“Biasanya dalam 1 ruangan kita bagi menjadi 2 kelas dengan disekat menggunakan papan penyekat. kita biasanya melakukan proses belajar mengajar di aula pondok putra dikarenakan terbatasnya ruangan untuk mengajar. Nah, dengan jumlah santri 21 orang, kita misalkan kelas A berisi 15 santri dan kelas B 16 santri. Itupun kita kembalikan lagi

kepada para pendidik untuk mengelola kelasnya agar mudah dalam menerapkan metode ini.”<sup>28</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan Ustadz Ali Shodiqin mengenai cara pengelolaan kelas dengan diterapkannya metode *talaqqi* sebagai berikut:

“Dari pondok ya mbak.. biasanya 1 ruangan terdapat 1 orang pedidik dan 15 sampai 16 santri. Tetapi setelah saya terapkan di proses pembelajaran saya rasa agak sulit dengan santri yang segitu banyaknya dan waktu mengajar yang agak lama karena saya menjelaskan santri yang maju satu per satu. Jadi saya kalau waktu mengajar bisa 5 santri sampai 10 santri.”<sup>29</sup>

Berikut pendapat Muhammad Bisri Mubaroq mengenai cara pengelolaan kelas dengan diterapkannya metode *talaqqi* sebagai berikut:

“Biasanya sih dalam satu ruangan terdapat 15 sampai 16 santri mbak. Tapi saya rasa kurang efektif kalo dalam 1 ruangan terdapat santri segitu banyaknya.”<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Abah Abdurrahman Harun, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>29</sup> Ustadz Ali Shodiqin, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara1, transkrip.

<sup>30</sup> Muhammad Bisri Mubaroq, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

Pemaparan lain diungkapkan oleh Chalimatus Sa'diyah selaku santri penghafal al-Qur'an sebagai berikut:

“kalo sama ustadz Ali itu 5 sampai 10 santri mbak. Karena dalam proses pembelajaran ustadz menerangkan kesalahan bacaan kita satu persatu”<sup>31</sup>

### c) Target Menghafal

Target bukanlah sebuah aturan yang harus dipaksakan terhadap santri penghafal al-Qur'an. target dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana santri dapat menyelesaikan hafalannya. Menurut hasil wawancara dengan Abah Abdurrahman Harun mengenai target yang harus ditempuh oleh santri penghafal al-Qur'an sebagai berikut:

“Di pondok pesantren ini tidak mentargetkan santri untuk menghafalkan sekian berapa bulan. Kita mengalir saja dengan dasar *manjadda wa jadda*. Dengan demikian, santri yang bersungguh-sungguh dia akan memperoleh hasil yang maksimal.”<sup>32</sup>

Pemaparan lain diungkapkan oleh Ustadz Ali Shodiqin sebagai berikut:

“Kita tidak pernah mentargetkan santri untuk maju sekian berapa ayat atau juz. Hanya saja santri itu

---

<sup>31</sup> Chalimatus Sa'diyah, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup> Abah Abdurrahman Harun, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

harus mempunyai target untuk menghafalkan.<sup>33</sup>”

Hasil wawancara dengan santri Penghafal al-qur’an Muhammad Bisri Mubaroq sebagai berikut:

“Target saya itu 2 tahun atau 3 tahunan harus bisa selesai menghafalkan mbak. Dengan 1 bulan menghafalkan 1 sampai 2 juz. Inshaallah si tidak ada halangan waktu saya menghafalkan.”<sup>34</sup>

Pemaparan lain diungkapkan oleh Chalimatus Sa’diyah sebagai berikut:

“Kalo target saya inshaallah dalam waktu 1,5 tahun khatam 30 juz mbak. Dengan setiap menyetorkan hafalan 1 bulan 1 juz terkadang bisa 1 juz lebih dan terkadang bisa kurang.”<sup>35</sup>

Pemaparan mengenai target yang harus ditentukan oleh santri penghafal al-Qur’an, Afidatul Chasanah:

“Kalau bisa 1 tahun lebih dikit selesai. Saya biasanya minimal 1 bulan 1 juz. Minta doanya aja ya mbak, semoga saja tidak malas untuk selalu menghafalkan.”<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Ustadz Ali Shodiqin, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>34</sup> Muhammad Bisri Mubaroq, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>35</sup> Chalimatus Sa’diyah, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>36</sup> Afidatul Chasanah, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

Hal yang sama juga iungkapkan oleh Muhammad Nuruzzukhal al-Faroh sebagai berikut:

“Kalau saya itu mentarget dalam 1 bulan ½ juz mbak. Sekarang saya baru mendapatkan 2 juz dalam waktu 4 bulan karena saya melakukan deresan setiap hari untuk memperlancar bacaan saya.”<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan bahwa untuk pengasuh dan ustadz/ustadzah tidak pernah mentargetkan santri untuk menghafalan berapa juz tiap bulannya. Akan tetapi rata-rata santri yang menghafalkan di pondok pesantren tersebut rata-rata 1 bulan bisa menghafalkan 1 sampai 2 juz.

### 3) Evaluasi

Dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an pastinya ada evaluasi yang dilakukan pihak pondok pesantren terkait dengan pengembangan yang diperoleh masing-masing santri di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kudus. Adapun aspek yang dinilai dari hafalan santri menurut abah Abdurrahman Harun sebagai berikut:

“Program hafalan di pondok pesantren ini sesuai dengan kesepakatan yang ditentukan pengasuh dengan para pendidik. Saat santri menghafal biasanya yang dinilai adalah aspek kefasihan santri dalam membaca,

---

<sup>37</sup> Muhammad Nuruzzukhal Al-Faroh, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, transkrip.

*tajwid*, dan *makharijul hurufnya*. Dengan ustadz/ustadzah mengamati santri secara langsung, ketika dalam penghafalan terdapat kesalahan, maka akan langsung dilakukan pembenaran agar santri dapat faham dan tidak lupa dengan hafalan-hafalan yang selanjutnya.”<sup>38</sup>

Pemaparan yang sama juga diungkapkan oleh Ustadz Ali Shodiqin sebagai berikut:

“Disaat kita melakukan evaluasi yang kita nilai itu panjang pendeknya bacaan atau yang biasa kita sebut dengan *tajwidnya*, kemudian *makharijul hurufnya*, dan juga kefasihan dalam membaca. Namun yang sering dialami kebanyakan santri adalah kesalahan pada panjang pendeknya bacaan yang dibacakan”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa aspek yang dinilai dari hafalan santri penghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur’an berdasarkan dari kefasihan dalam membaca, *tajwid*, dan *makharijul hurufnya*. Karena apabila dari ketiga aspek tersebut tidak diperhatikan maka akan berpengaruh terdapat kualitas hafalan dan juga makna yang terkandung dari bacaan tersebut. Adapun proses evaluasi santri penghafal al-Qur’an

---

<sup>38</sup> Abah Abdurrahman Harun, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>39</sup> Ustadz Ali Shodiqin, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

dengan diterapkannya metode *talaqqi* menurut Abah Abdurrahman Harun sebagai berikut:

“Proses evaluasi dipondok pesantren ini dilakukan setiap seminggu sekali dengan tes ulang dari ustadz/ustadzah dengan peraturannya dengan santri menghafalkan 1 juz dengan kesalahan maksimal 5. Jika melebihi kesalahan tersebut sudah dikategorikan mengulang.”<sup>40</sup>

Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Shodiqin mengenai proses evaluasi santri penghafal al-Qur’an sebagai berikut:

“Evaluasi santri penghafal al-Qur’an dilakukan 2 kali yaitu evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan. Jadi setiap seminggu sekali melakukan test ulang hafalan sebanyak 1 juz dengan kesalahan maksimal 5. Kemudian nanti disetiap bulanan juga ditest lagi mbak dimulai dari hafalan santri mulai dia menghafal sampai terakhir dia menghafalkannya. Itu dibuku setoran hafalannya kan nanti ada keterangannya disitu dimulai dari juz berapa sampai berapa.”<sup>41</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Nuruzzukhal Al-Faroh, selaku santri penghafal al-Qur’an sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Abah Abdurrahman Harun, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>41</sup> Ustadz Ali Shodiqin, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

“Dalam mengevaluasi biasanya dilakukan setiap hari mbak, saya berhadapan langsung didepan abah dengan menyetorkan bacaan yang telah saya hafalkan. Dalam menghafal didepan abah itu saya biasa melakukan kesalahan 3 sampai 4 kali. Nah kebanyakan kesalahan saya itu dipanjang pendeknya bacaan. Oleh karena itu saya disuruh untuk abah melakukan deresan setiap harinya untuk memperlancar bacaan saya.”<sup>42</sup>

Pemaparan yang saya juga dikemukakan oleh Afidatul Chasanah sebagai berikut:

“Abah itu gih mbak, terkadang melakukan evaluasi harian, dan terkadang evaluasi mingguan. Dan dari abah sendiri memberikan peraturan jika 5 kali melakukan kesalahan maka dianggap mengulang. Nah saya itu biasanya dalam menghafal bisa 2 sampai 3 kali melakukan kesalahan. Dan kebanyakan itu memang di *tajwidnya*.”<sup>43</sup>

Pemaparan lain juga diungkapkan oleh Chalimatus Sa'diyah sebagai berikut:

“Evaluasi di pondok ini seringkali dilakukan setiap minggunya mbak. Kalau harian itu gih

---

<sup>42</sup> Muhammad Nuruzzukhal Al-Faroh, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>43</sup> Afidatul Chasanah, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

biasanya langsung menghadap sendiri keabah. Waktu dievaluasi mengenai hafalan saya gih mbak. Terkadang saya tidak melakukan kesalahan, terkadang saya melakukan 3 kali kesalahan yaitu sama dengan yang lain kebanyakan itu di *tajwidnya*.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses evaluasi di Pondok Pessantren Putra Putri Huffadz Rudlotul Qur'an dilakukan dengan 3 tahap meliputi evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi bulanan. Dan masing-masing santri rata-rata melakukan kesalahan pada *tajwidnya*.

## **2. Dampak Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kuliatas Hafalan Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus**

Dalam pelaksanaan metode *talaqqi* sendiri tentunya mempunyai dampak terhadap kualitas hafalan al-Qur'an baik dari santri maupun ustadz/ustadzah yang membimbing proses menghafal al-Qur'an. seperti yang dijelaskan oleh pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, Abah Abdurrahman Harun menjelaskan bahwa:

“Penggunaan Metode *Talaqqi* memberikan dampak yang positif bagi kita yang mengajar. Dimana dalam penerapan metode ini dapat mempermudah pendidik dalam mengawasi santri dan membimbing santri

---

<sup>44</sup> Chalimatus Sa'diyah, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

secara langsung dengan bertatap muka.”<sup>45</sup>

Pernyataan yang sama pun disampaikan oleh Ustadz Ali Shodiqin selaku pembimbing santri penghafal al-Qur’an, beliau mengatakan:

“*Talaqqi* memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu karena dengan diterapkannya metode ini kita dapat membimbing santri secara langsung.”<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan Chalimatus Sa’diyah penghafal al-Qur’an mengenai dampak dari penerapan metode *talaqqi* sebagai berikut:

“Dampak dari penerapan metode ini sangat kita rasakan mbak... sangat bagus diterapkannya kepada kita-kita. Terlebih lagi adanya pandemi ini. Kita dapat diawasi langsung oleh pendidik, dapat dibenarkan bacaan-bacaan kita.”<sup>47</sup>

Hasil wawancara lainnya dengan Afidatul Chasanah sebagai berikut:

“Dampaknya positif sih mbak. Dengan diterapkannya metode *talaqqi* jadi tuh pendidik bisa mengecek dari setiap kesalahan yang kita bacakan.”<sup>48</sup>

Pemaparan lain yang diungkapkan oleh Muhammad Bisri Mubaroq:

---

<sup>45</sup> Abah Abdurrahman Harun, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>46</sup> Ustadz Ali Shodiqin, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>47</sup> Chalimatus Sa’diyah, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>48</sup> Afidatul Chasanah, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

“Metode *talaqqi* ini mendorong santri dalam melancarkan bacaan mbak. Kalau saya rasakan menghafal sendiri dengan menghafalkan disemak dan dibenarkan oleh ustadz/ustadzah itu sangat berbeda. Meskipun jika dirumah masih disemak oleh orang tua. Tapi untuk membenaran bacaannya saya lebih mantep kalau ada yang lebih paham seperti adanya ustadz/ustadzah penghafal al-Qur’an. Jadi menurut saya, dengan diterapkannya metode ini sangat efektif jika diterapkan.”<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan metode *talaqqi* di pondok pesantren ini dapat membantu ustadz ataupun ustadzah dalam mengatasi santri dalam membaca. Selain itu dampak positif yang dirasakan oleh santri dengan adanya metode *talaqqi* ini yaitu santri lebih yakin dengan bacaannya karena terdapat pembimbing yang membantu dalam membenarkan bacaannya.

### 3. **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Rudlotul Qur’an Loram Kulon Kudus**

Faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal al-Qur’an menjadi hal yang penting untuk diketahui, terlebih lagi bagi pendidik dan santri penghafal al-Qur’an. Adapun faktor pendukung diterapkannya metode *talaqqi* menurut Abah Abdurrahman Harun sebagai berikut:

“Yang mendukung santri dalam proses pembelajaran salah satunya fasilitas

---

<sup>49</sup> Muhammad Bisri Mubarog, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

pondok pesantren yang memadai. Disini ada beberapa fasilitas yang mendukung santri dalam pembelajaran salah satunya tentunya adanya al-Qur'an sebagai media utama mereka dalam menghafal, kemudian buku setoran menghafal yang digunakan sebagai catatan dari hasil mereka menghafal, ruang kelas yang memadai. Meskipun di pondok pesantren ini untuk kelasnya belum begitu efektif yang hanya terdapat 1 ruangan dengan ukuran 4x15 meter. Tapi insyaallah, cukup memadai untuk proses pembelajaran.”<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan santri adalah adanya fasilitas yang memadai, dalam hal ini dapat berupa tempat yang nyaman dan fasilitas yang mendukung. Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadz Ali Shodiqin adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari proses pembelajaran itu salah satunya adanya ruang kelas yang memadai. Dalam arti itu gini mbak, yang tidak bising. Karena dalam proses menghafal al-Qur'an itu diperlukan kefokuskan ekstra. Kemudian adanya motivasi santri baik itu dari orang tua, teman maupun diri sendiri juga sangat diperlukan untuk konsentrasi hafalan santri, adanya target dalam menghafal, *mujahadah* dalam menghafal al-Qur'an.”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Abah Abdurrahman Harun, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>51</sup> Ustadz Ali Shodiqin, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Afidatul Chasanah, santri penghafal al-Qur'an sebagai berikut:

“Adanya motivasi yang kuat baik dari luar maupun dari dalam diri sendiri, selalu *mujahadah* dalam menghafal al-Qur'an, adanya lingkungan yang mendukung dalam menghafal al-Qur'an.”<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara diatas disebutkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an adalah ruang kelas yang memadai, motivasi santri baik dari luar maupun dari dalam santri, adanya target dalam menghafal, dan adanya lingkungan yang mendukung dalam menghafal al-Qur'an.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Chalimatus Sa'diyah sebagai berikut:

“Adanya motivasi yang kuat baik dari luar maupun dari dalam diri sendiri, adanya lingkungan yang baik dan mendukung dalam menghafal al-Qur'an serta memperbanyak *muroja'ah* hafalan akan sangat mendukung kemampuan menghafalan al-Qur'an santri.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus yaitu adanya fasilitas yang memadai seperti asrama pondok, aula, musholla dan lain sebagainya, motivasi dalam diri santri, target dalam menghafal, adanya sikap *mujahadah* dalam

---

<sup>52</sup> Afidatul Chasanah, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>53</sup> Chalimatus Sa'diyah, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

menghafal al-Qur'an, lingkungan yang saling memotivasi dalam menghafal.<sup>54</sup>

Dalam proses penerapan metode *talaqqi* tentunya terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Faktor-faktor yang menghambat proses penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an menurut Abah Abdurrahman Harun adalah sebagai berikut:

“Hambatan yang dialami para santri biasanya itu dalam pembagian waktu dalam menghafal, karena santri yang berada di pondok pesantren ini kebanyakan masih sekolah. Kemudian kurangnya istiqomah dalam *mentalaqqi* hafalan yang telah dihafal. Biasanya ini dikarenakan pengaruh teman-temannya yang tidak menghafal untuk mengadakan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan menghafal al-Qur'an sehingga banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia.”<sup>55</sup>

Pemaparan lain dikemukakan oleh Ustadz Ali Shodiqin sebagai berikut:

“Yang menghambat santri menghafal itu rasa malas yang sering timbul didiri santri. Terlebih lagi sekarang kita sudah diera globalisasi. Jika santri disuruh memilih antara *gadget* dengan menghafal mereka tentunya akan memilih untuk bermain gadget. Selain itu kurangnya tenaga pendidik bagi santri penghafal al-Qur'an karena di pondok pesantren ini sendiri

---

<sup>54</sup> Observasi oleh peneliti di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 24 Maret 2021.

<sup>55</sup> Abah Abdurrahman Harun, hasil wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

hanya terdiri dari 2 orang pendidik yaitu pengasuh dan juga saya sendiri.”<sup>56</sup>

Pemaparan yang sama dikemukakan oleh Muhammad Bisri Mubarq, selaku santri penghafal al-Qur’an sebagai berikut:

“Kurangya tenaga pengajar, penggunaan waktu untuk hal yang sia-sia, dan kurangnya rasa sabar dalam menghafal sehingga mudah untuk membuat rasa menyerah.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam peningkatan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur’an Loram Kulon Kudus adalah pembagian waktu dalam menghafal, kurangnya istiqomah dalam *mentalaqqi* hafalan, rasa malas, kurangnya tenaga pendidik, dan mudah putus asa.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan pemaparan dan data temuan yang peneliti dapatkan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka langkah selanjutnya dengan menganalisis data penelitian dengan mengacu pada teori-teori yang ada. Untuk menganalisis data, langkah-langkah yang peneliti lakukan didasarkan pada bentuk analisis data model Miles dan Huberman dimana kegiatan yang dilakukan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

#### 1. Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur’an Loram Kulon Kudus

Metode *talaqqi* merupakan suatu cara belajar mengajar al-Qur’an dari Rasulullah SAW kepada para

---

<sup>56</sup> Ustadz Ali Shodiqin, hasil wawancara oleh peneliti, wawancara 1, transkrip.

<sup>57</sup> Muhammad Bisri Mubarq, hasil wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

sahabat beliau, kemudian diteruskan ke generasi selanjutnya. Metode ini merupakan metode paling lengkap dalam mengajarkan al-Qur'an yang benar, dan yang mudah diterima oleh semua kalangan. Metode *talaqqi* yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan lalu menirukan sampai benar-benar hafal.<sup>58</sup> Penerapan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kualitas dalam menghafal al-Qur'an dimana masih terdapat kesalahan dalam pelafalan ayat dalam membaca atau menghafal.<sup>59</sup> Menurut penuturan Ustadz Ali Shodiqin, metode ini memang sudah ada sejak berdirinya Pondok Pesantren Huffadz Roudlotul Qur'an alasan digunakan metode ini karena untuk menjaga kualitas para penghafal al-Qur'an agar tidak merubah arti dari makna ayat tersebut, maka diharuskan menggunakan metode *talaqqi* karena dalam penerapannya mengutamakan kelancaran dan kefasihan pada *tajwid* dan *makharijul hurufnya*.<sup>60</sup>

Dengan diterapkannya metode *talaqqi* ini memudahkan para ustadz dalam mengawasi santri sehingga para ustadz mengetahui karakteristik masing-masing santri.<sup>61</sup> Kualitas menghafal santri dapat dilihat ketika santri menyetorkan bacaan secara langsung dihadapan ustadz, dimana dapat kita lihat melalui kefasihan santri dalam membaca.<sup>62</sup> Kualitas mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai dalam kurun

---

<sup>58</sup>Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Mizan Publikasi, 2016), 80.

<sup>59</sup>Abah Abdurrahman Harun, Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>60</sup>Ustadz Ali Shodiqin, Hasil Wawancara dengan Pengajar Santri Penghafal Al-Qur'an, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>61</sup>Muhammad Nuruzzukhal al-Faroh, Hasil Wawancara dengan Santri Penghafal Al-Qur'an, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>62</sup>Observasi oleh Peneliti di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 24 Maret 2021.

waktu tertentu dalam menghafal. Kualitas menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan al-Qur'an pada santri secara keseluruhan, membaca dengan lancar, dan tidak terjadi kesalahan terhadap kaidah bacaan.<sup>63</sup> Pada penjelasan diatas peneliti menganalisa latar belakang diterapkannya metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus adalah untuk menjaga orisinalitas al-Qur'an sehingga tidak merubah isi kandungan ataupun makna dari al-Qur'an itu sendiri.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang menggambarkan proses pembelajaran secara runtut untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai.<sup>64</sup> Dalam penerapan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an terdapat model pembelajaran yang mendukung santri dalam pembelajaran diantaranya *takrir*, *tahfidz* dan juga *tasmi'*.<sup>65</sup> *Takrir* yaitu dengan mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal atau hafalan yang telah disetorkan kepada ustadz atau kyai secara terus-menerus dan istiqomah.

Hal ini agar hafalan yang dihafalkan tetap terjaga, berkualitas, kuat dan lancar. Mengulang bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau orang lain.<sup>66</sup> *Tahfidz* yaitu penyetoran hafalan kepada guru yang bertahfidz. Setiap santri wajib menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau kyai dengan tujuan untuk mengetahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafal. Menghafal al-Qur'an dengan guru yang ahli dan faham mengenai al-Qur'an sangat

---

<sup>63</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), 280.

<sup>64</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 145.

<sup>65</sup>Muhammad Nuruzzukhal Al-Faroh, Hasil Wawancara dengan Santri Penghafal Al-Qur'an, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>66</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Irsicod, 2014), 75.

diperlukan bagi calon penghafal agar bisa menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>67</sup>

Kemudian *tasmi'* yaitu dengan memperdengarkan kembali bacaan yang telah dihafalkan kepada orang lain atau sesama santri. Santri di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an melakukan *tasmi'* atau *sema'an* setiap minggunya dengan 1 orang santri menghafalkan tanpa menggunakan mushaf dan 2 orang santri yang lainnya menyimak bacaan yang dibaca dengan menggunakan mushaf.<sup>68</sup>



**Gambar 4.1** Proses *tasmi'* atau *sema'an*

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menganalisa model pembelajaran yang ditentukan para ustadz sebagai bentuk pendukung proses pembelajaran agar hasil yang didapat sesuai dengan tujuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya model pembelajaran yang mendukung santri untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dalam memilih model yang

---

<sup>67</sup>Wahid, 78-80.

<sup>68</sup>Observasi oleh Peneliti di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 24 Maret 2021.

tepat dalam menghafal, karena setiap orang memiliki daya ingat yang berbeda-beda.<sup>69</sup>

Penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus melalui beberapa tahapan, antara lain:

a. Persiapan

Sebelum dilakukannya proses pembelajaran, terdapat persiapan-persiapan yang dilakukan para ustadz maupun santri sebelum proses pembelajaran berlangsung diantaranya: *pertama*, proses pembelajaran diawali dengan pembacaan asmaul husna terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar selama proses pembelajaran berlangsung tidak ada hambatan dan berjalan dengan lancar.<sup>70</sup> *Kedua*, mempersiapkan hal-hal yang dirasa perlu seperti buku setoran hafalan, al-Qur'an sebagai media utamanya, dan lain sebagainya yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Munjahid, 113-119.

<sup>70</sup> Abah Abdurrahman Harun, Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>71</sup> Ustadz Ali Shodiqin, Hasil Wawancara dengan Pengajar Santri Penghafal Al-Qur'an, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

TANGGAL	ABSEN	SETORAN			NILAI	KET
		TAMBAHAN	PELANCARAN	DERESAN		
20/3/20	H				H	
21/3/20	H				H	
22/3/20	H				H	
23/3/20	H				H	
24/3/20	H				H	
25/3/20	H				H	
26/3/20	H				H	
27/3/20	H				H	
28/3/20	H				H	
29/3/20	H				H	
30/3/20	H				H	
31/3/20	H				H	
1/4/20	H				H	
2/4/20	H				H	
3/4/20	H				H	
4/4/20	H				H	
5/4/20	H				H	
6/4/20	H				H	
7/4/20	H				H	
8/4/20	H				H	
9/4/20	H				H	
10/4/20	H				H	
11/4/20	H				H	
12/4/20	H				H	
13/4/20	H				H	
14/4/20	H				H	
15/4/20	H				H	
16/4/20	H				H	
17/4/20	H				H	
18/4/20	H				H	
19/4/20	H				H	
20/4/20	H				H	
21/4/20	H				H	
22/4/20	H				H	
23/4/20	H				H	
24/4/20	H				H	
25/4/20	H				H	
26/4/20	H				H	
27/4/20	H				H	
28/4/20	H				H	
29/4/20	H				H	
30/4/20	H				H	
1/5/20	H				H	
2/5/20	H				H	
3/5/20	H				H	
4/5/20	H				H	
5/5/20	H				H	
6/5/20	H				H	
7/5/20	H				H	
8/5/20	H				H	
9/5/20	H				H	
10/5/20	H				H	
11/5/20	H				H	
12/5/20	H				H	
13/5/20	H				H	
14/5/20	H				H	
15/5/20	H				H	
16/5/20	H				H	
17/5/20	H				H	
18/5/20	H				H	
19/5/20	H				H	
20/5/20	H				H	
21/5/20	H				H	
22/5/20	H				H	
23/5/20	H				H	
24/5/20	H				H	
25/5/20	H				H	
26/5/20	H				H	
27/5/20	H				H	
28/5/20	H				H	
29/5/20	H				H	
30/5/20	H				H	
31/5/20	H				H	
TOTAL						

KET = Sakit  
= Hadir  
= Absen

**Gambar 4.2** Buku setoran hafalan santri penghafal al-Qur'an

*Ketiga*, para santri Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus melakukan persiapan dengan mengulang-ulang hafalan hingga benar-benar hafal dan lancar. Memperbanyak mengulang kembali hafalan dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik agar tidak mudah lupa.<sup>72</sup> Karena pada dasarnya menghafal terjadi karena kebiasaan atau terbiasanya lisan mengucapkan kalimat-kalimat tertentu. Selain itu, mengulang hafalan al-Qur'an dapat menunjukkan kemajuan dan kelemahan santri yang sedang menghafal. Dengan begitu santri dapat meningkatkan usahanya dalam belajar.<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Muhammad Nuruzzukhal al-Faroh, Hasil Wawancara dengan Santri Penghafal Al-Qur'an, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>73</sup> Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 1991), 67.



**Gambar 4.3** Proses deresan atau *muroja'ah*

Semakin banyak santri mengulang-ulang bacaan, semakin kuat hafalan tersebut melekat dalam ingatannya sehingga akan membentuk gerak reflek dalam membaca. Semakin intensif pengulangannya, semakin banyak kemahiran yang dimilikinya, semakin dikuasai dan semakin dalam.<sup>74</sup> Sebaliknya, semakin sedikit dalam mengulang, maka dapat membuat bacaan al-Qur'an menjadi tidak lancar.<sup>75</sup> Di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an para santri melakukan deresan (*murojaah*) atau mengulangi kembali bacaannya dengan sesama teman santri dan ada juga santri yang melakukan deresan mandiri dengan duduk ditempat sunyi seperti dipojokan aula pondok. Hal ini dilakukan agar santri lebih fokus dalam menghafal.<sup>76</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menganalisa bahwa dengan melakukan *muroja'ah* secara terus-menerus akan menghasilkan hasil yang maksimal sehingga pada saat melakukan penyeteroran kesalahan yang dilakukan santri tidak terlalu banyak. Selain itu penunjang lainnya juga

---

<sup>74</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 103.

<sup>75</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafidh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidh Al-Qur'an* (Bandung: Syamil, 2004), 87.

<sup>76</sup> Observasi oleh Peneliti di Pondok Pesantren Putra Putri HuffadzRoudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 24 Maret 2021.

dibutuhkan sebagai upaya pendukung proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus dilakukan dengan santri melakukan penyetoran hafalannya dihadapan ustadz ataupun kyai secara langsung.<sup>77</sup> Menurut penuturan santri penghafal al-Qur'an, dengan ustadz atau kyai tersebut menyimak bacaan yang dihafalkan santri dan membenarkan dengan memberikan contoh bacaan yang baik dan benar kemudian santri menirukan seperti yang dicontohkan ustadz atau kyai tersebut.<sup>78</sup> Hal tersebut ditegaskan oleh Nurzulaikha, langkah pelaksanaannya dimulai dari pertemuan santri dan pendidik di sebuah ruangan, kemudian santri berhadapan atau saling berhadapan dengan pendidik untuk mendengarkan bacaan al-Qur'an secara tatap muka tanpa perantara.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Ustadz Ali Shodiqin, Hasil Wawancara dengan Pengajar Santri Penghafal Al-Qur'an, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>78</sup> Chalimatus Sa'diyah, Hasil Wawancara dengan Santri Penghafal al-Qur'an, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>79</sup> Muhammad Arsyad Suriansyah, "Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa," *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 1, no. 2 (2020), 221.



**Gambar 4.4 Proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan penggunaan metode *talaqqi*.**

Dengan cara para ustadz atau kyai dalam menyampaikan bacaan al-Qur'an secara *musyafahah* (santri melihat gerak bibir ustadz atau kyai secara tepat) dengan berhadapan langsung dengan santri dalam posisi duduk yang tenang dan nyaman, kemudian ustadz atau kyai membimbing santri mengulang ayat-ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada santri hingga benar-benar hafal merupakan cara efektif dalam menyampaikan hafalan al-Qur'an.<sup>80</sup>

Adapun pengelolaan kelas di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus untuk mempermudah proses pembelajaran, pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus menyerahkan pengelolaan kelas kepada para ustadz agar pembelajaran yang dilakukan dapat efektif. Dengan jumlah santri yang banyak mengharuskan pendidik untuk mengelola kelasnya agar dapat menjelaskan satu per satu santri yang

---

<sup>80</sup> Susianti, 13.

maju menyetorkan bacaannya.<sup>81</sup> Menurut Ustadz Ali Shodiqin, metode *talaqqi* tidak dapat digunakan dalam proses pembelajaran apabila dalam satu ruangan terdapat jumlah santri yang banyak. Jadi untuk proses pembelajaran hanya terdapat 1 orang pendidik dan 5 sampai 10 orang santri.<sup>82</sup> Menurut Cucu Susanti, perbandingan pendidik dan anak yaitu satu orang pendidik berbanding dengan lima orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz al-Qur'an yang dapat dikatakan masih terbatas dan dari segi pembiayaannya pun diperlukan gaji yang lebih besar.<sup>83</sup>

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam pembelajaran, evaluasi juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemajuan pembelajaran tersebut sudah sesuai tujuan atau belum.<sup>84</sup> Evaluasi *tahfidz al-Qur'an* merupakan penilaian tingkat keberhasilan santri dalam mencapai tujuan menghafal al-Qur'an yang ditetapkan di dalam pondok pesantren.<sup>85</sup> Adapun pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kudus yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi bulanan.<sup>86</sup> Menurut Abah Abdurrahman Harun evaluasi yang dilakukan

---

<sup>81</sup> Abah Abdurrahman Harun, Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>82</sup> Chalimatus Sa'diyah, Hasil Wawancara dengan Santri Penghafal Al-Qur'an, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>83</sup> Susianti, 13.

<sup>84</sup> Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 16.

<sup>85</sup> Amjad Qosim, 23.

<sup>86</sup> Observasi oleh Peneliti di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 24 Maret 2021.

untuk santri yang belum tuntas dalam menghafal, dilakukan pengulangan sesuai dengan ketentuan yang diberikan ustadz atau ustadzah masing-masing,<sup>87</sup> Sependapat dengan Ustadz Ali Shodiqin dimana terdapat buku setoran menghafal santri yang digunakan untuk memantau hafalan santri tersebut, sehingga ustadz atau ustadzah dan orang tua santri dapat mengecek dan memantau perkembangan hafalan santri.<sup>88</sup>

Adapun aspek yang dinilai dari proses menghafal yaitu a) kelancaran hafalan, kategori santri dinilai lancar apabila maksimal kesalahan santri dalam menghafal adalah 5 kali kesalahan. Apabila melebihi dari itu, maka santri dinyatakan mengulang. b) *makharijul huruf*, c) *tajwid*, dan d) kefasihan dalam membaca.<sup>89</sup> Menurut Torikhul Wasyik dan Abdul Hamid, kriteria dalam penilaian tahfidz antara lain: a) kelancaran, artinya penilaian yang dilakukan dengan melihat kelancaran dalam menghafal al-Qur'an. b) *tajwid*, dilihat dari panjang pendeknya bacaan. c) *makhraj*, yaitu ketepatan dalam mengucapkan bunyi hurufnya.<sup>90</sup>

Berdasarkan analisis peneliti, pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'n Loram Kulon Kudus sudah sesuai dan efektif. Merujuk pada penjelasan yang dijelaskan oleh Imana, Y bahwa, metode *talaqqi* dilakukan melalui 5 pendekatan yaitu menerangkan

---

<sup>87</sup> Abah Abdurrahman Harun, Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>88</sup> Ustadz Ali Shodiqin, Hasil Wawancara dengan Pengajar Santri Penghafal Al-Qur'an, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>89</sup> Abah Abdurrahman Harun, Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>90</sup> Torikhul Wasyik dan Abdul Hamid, "Implementasi E-learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19 Di Sanggar Tahfidz Entrepreneur Krian Sidoarjo," *Edudeena* 4, no. 1 (2020), 20.

(menjelaskan), mencontohkan, menirukan, menyimak, dan mengevaluasi.<sup>91</sup> Hal yang sama juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon sebagai upaya untuk menghindari kekeliruan dan juga kesalahan dalam melafalkan huruf al-Qur'an. Melalui cara guru menjelaskan pengucapan *makhroj* dan *tajwid*, kemudian memberikan contoh kepada santri agar santri dapat menirukan huruf atau ayat yang dibacakan kemudian mengulangnya hingga hafalan tersebut tersimpan dalam memori santri.<sup>92</sup> Dalam hal ini, guru dapat memperhatikan secara langsung santri menghafal dengan fasih dan sesuai kaidah *tajwid* yang benar.

## 2. Dampak Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kuliatas Hafalan Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk melakukan hafalan ayat-ayat al-Qur'an secara *mutqin* (hafalan kuat) dengan berusaha untuk memaknai ayat demi ayat.<sup>93</sup> Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah upaya dalam menjaga kemurnian dari isi al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an, peserta didik atau santri diwajibkan memahami *tajwid* dan *makharijul hurufnya*. Dimana *tajwid* merupakan dasar atau pedoman untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sesuai dengan maknanya.<sup>94</sup> Sedangkan *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf. Dengan

---

<sup>91</sup> Susianti, 14.

<sup>92</sup> Observasi oleh Peneliti di Pondok Pesantren Puta Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 24 Maret 2021.

<sup>93</sup> Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an?* (Solo: Daar an-Naba', 2008), 19.

<sup>94</sup> Anita Nur Vitrya, Eri Satria, Dewi Tresnawati, 'Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Iqra' Dan Tajwid Berdasarkan Metode Asy-Syafi'i Menggunakan Sistem Multimedia', *Jurnal Algoritma* 12, no. 1 (2015), 2-3.

dibelakalnya ilmu *tajwid*, santri dapat meminimalisir kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Dimana sebelum mulai untuk menghafal al-Qur'an, santri harus memiliki kecintaan pada al-Qur'an, meningkatkan tujuan dan niat menghafal al-Qur'an karena Allah SWT sehingga santri akan diberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam penerapan metode dalam proses pembelajaran tentunya memiliki berbagai dampak selama proses pelaksanaannya. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus dapat dikatakan sudah bagus. Menurut Abah Abdurrahman Harun, hal ini dapat terlihat dari perkembangan santri dalam menghafal yang dikatakan lancar karena ketika santri melakukan kesalahan dalam membaca, Ustadz mengawasi secara langsung santri dalam menghafal.<sup>95</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadz Ali Shodiqin bahwa dengan diterapkannya metode *talaqqi* ini, pendidik dapat menjaga kualitas hafalan santri dalam menghafal. Jadi ketika santri melakukan kesalahan, pendidik membenarkan bacaan-bacaan yang salah sehingga persentase dalam melakukan kesalahan sangat kecil jika santri melakukan kesalahan yang sama.<sup>96</sup>

Pemaparan tersebut diperkuat lagi oleh pendapat santri penghafal al-Qur'an, dengan diterapkannya metode ini pendidik dapat memperbaiki kesalahan bacaan dari segi *makharijul hurufnya*,

---

<sup>95</sup>Observasi oleh Peneliti di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 24 Maret 2021.

<sup>96</sup>Abah Abdurrahman Harun, Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 11 Maret, wawancara 1, transkrip.

*tajwidnya*, dan kefasihan membacanya.<sup>97</sup> Memberikan contoh dengan memperdengarkan bacaan dan membenarkan bacaan yang salah sampai terus-menerus.<sup>98</sup> Menurut Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh, pengaruh positif metode *talaqqi* terhadap peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an ditunjukkan dengan cara yang diterapkan secara langsung *face to face* sehingga guru dapat memperbaiki kekeliruan ayat yang dihafal, *tajwid*, dan *makharijul huruf* secara langsung.<sup>99</sup> Selain itu, anak dituntun untuk melakukan hafalan dan setoran setiap hari agar cepat menghafal, mudah menambah hafalan, memahami hafalan ayat dan ketepatan bacaan sesuai dengan *tajwid*, *makharijul huruf*, dan tartil.<sup>100</sup>

Berdasarkan analisis peneliti mengenai dampak penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an hal ini dapat dikatakan berdampak positif, dimana dengan diterapkannya metode tersebut, santri memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kesalahan dalam bacaannya sehingga saat proses penyeteroran hafalan, santri tidak melakukan kesalahan yang sama. Dan pada waktu proses pembelajaran terlihat sudah jarang santri yang melakukan kesalahan seperti *tajwid*, dan *makharijul hurufnya*.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok

---

<sup>97</sup>Chalimatus Sa'diyah, hasil wawancara dengan Santri Penghafal al-Qur'an, 16 Maret 2021.

<sup>98</sup>Abdul Qowi, 'Peningkatan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara', *Islam Futura*, 16.2 (2017), 265-83.

<sup>99</sup>Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh, "Efektivitas Metode talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Ulul Albab Weleri," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan IAgama* 2, no. 2 (2019): 50.

<sup>100</sup>Sholeh, 51.

### **Pesantren Putra Putri Huffadz Rudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.**

Meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an sebagai syarat santri untuk menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk membantu santri dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'an. Berbagai upaya peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an telah dilakukan secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan dan dalam mencapai perkembangan santri dalam menghafal al-Qur'an. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan al-Qur'an santri yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus meliputi faktor pendukung dan penghambat yang meliputi Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri santri itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri santri.<sup>101</sup>

a. Faktor Pendukung Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Penghafal Al-Qur'an.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung santri dalam menerapkan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Quran di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus antara lain:

a) Motivasi dalam diri santri

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu mencapai suatu

---

<sup>101</sup>Observasi oleh Peneliti di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 24 Maret 2021.

tujuan.<sup>102</sup> Motivasi menghafal merupakan dorongan dari dalam diri seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Menurut Ustadz Ali Shodiqin, salah satu yang memotivasi santri dalam menghafal al-Qur'an antara lain orang tua, teman sebaya, dan juga lingkungan.<sup>103</sup>

b) Adanya target dalam menghafal

Setiap orang memiliki daya ingat yang berbeda-beda, ada yang dapat menghafal dengan sekali atau dua kali membaca, ada juga yang menghafal secara berulang-ulang baru mereka bisa menghafal. Dari perbedaan ini target dalam menghafal sangat diperlukan. Di pondok pesantren ini, target menghafal santri berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Menurut Muhammad Nuruzzukhal al-Faroh, dia dapat menghafal seperempat juz dalam satu bulan. Hal tersebut disebabkan seringnya dilakukan deresan untuk mengulang-ulang bacaannya agar bacaan yang disetorkan dapat sesuai dengan *tajwid* dan *makharijul hurufnya*.<sup>104</sup> Penuturan lainnya juga diungkapkan oleh Chalimatus Sa'diyah, cepat atau lambatnya seseorang dalam

---

<sup>102</sup> Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), 95.

<sup>103</sup> Ustadz Ali Shodiqin, Hasil Wawancara dengan Pengajar Santri Penghafal al-Qur'an, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>104</sup> Muhammad Nuruzzukhal al-Faroh, Hasil Wawancara dengan Santri Penghafal al-Qur'an, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

menghafal tergantung dari seberapa banyak mereka melakukan kesalahan dalam pengucapan *tajwid* maupun *makhrajnya*.<sup>105</sup>

c) *Mujahadah* dalam menghafal

*Mujahadah* dilakukan oleh santri untuk memperbaiki bacaan yang dihafal.

d) Memperbanyak *muroja'ah* hafalan.

*Muraja'ah* dimaksudkan agar bacaan yang dihafalkan benar-benar lancar.

2) Faktor Eksternal

Factor eksternal yang mendukung santri dalam menerapkan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus antara lain:

a) Fasilitas yang mendukung

Salah satu fasilitas yang mendukung santri dalam proses pembelajaran antara lain aula pondok, musholla, ruang kelas, al-Qur'an, dan lain sebagainya yang dapat menunjang proses pembelajaran.<sup>106</sup>

b) Lingkungan yang mendukung dalam menghafal al-Qur'an.

Lingkungan juga merupakan faktor penentu kecepatan seseorang dalam menghafal. Lingkungan berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal. Menghafalkan al-Qur'an

---

<sup>105</sup> Chalimatus Sa'diyah, Hasil Wawancara dengan Santri Penghafal al-Qur'an, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>106</sup> Abah Abdurrahman Harun, Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

ditempat yang bising dan kumuh akan mempengaruhi konsentrasi dalam menghafal.<sup>107</sup>

Adapun teori yang memperkuat hasil wawancara, faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an antara lain pelatihan, motivasi, pribadi, kondisi keluarga, guru, dan cara berserah diri, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan faktor motivasi social.<sup>108</sup> Pendapat lain diungkapkan oleh Heri Saptadi, ada dua faktor pendukung yang mempengaruhi kualitas hafalan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri kondisi emosi, kepercayaan (*believe*), kebiasaan (*habit*), dan cara memproses stimulus. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan belajar dan gizi tubuh.<sup>109</sup>

b. Faktor Penghambat Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Penghafal Al-Qur'an

1) Faktor Internal

Factor internal yang menghambat santri dalam menerapkan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus antara lain:

a) Pembagian waktu dalam menghafal

Pengelolaan atau pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal al-Qur'an.

---

<sup>107</sup> Afidatul Chasanah, Hasil Wawancara dengan Santri Penghafal Al-Qur'an, 16 Maret 2021, wawancara 2, tanskrip.

<sup>108</sup> Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2006), 122.

<sup>109</sup> Heri Saptadi, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2012), 118.

Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal al-Qur'an harus dapat memilah kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktifitas dan kegiatan lainnya.<sup>110</sup>

b) Kurang istiqomah

Hafalan akan mudah menghilang apabila tidak dapat istiqomah dalam *mentakrir* hafalan al-Qur'an. Pada dasarnya, memelihara dan menjaga hafalan membutuhkan keistiqomahan dan sikap disiplin baik waktu, *muraja'ah* dalam menghafal agar tidak mudah hilang.<sup>111</sup>

c) Rasa malas

Rasa malas sering timbul di diri santri, hal tersebut dapat disebabkan adanya pengaruh teman atau banyaknya kegiatan yang menjadikan santri untuk malas melakukan *muraja'ah*. Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi seperti adanya *gadget* juga yang menjadikan salah satu penyebab santri menjadi malas melakukan *muraja'ah*.<sup>112</sup>

d) Tidak sabar dan putus asa

Sifat terburu-buru ingin cepat menghafalkan al-Qur'an dengan waktu yang singkat akan menjadikan seseorang

---

<sup>110</sup> Abah Abdurrahman Harun, Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>111</sup> Abah Abdurrahman Harun, Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>112</sup> Ustadz Ali Shodiqin, Hasil Wawancara dengan Pengajar Santri Penghafal Al-Qur'an, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

memiliki sifat tidak sabar sehingga hasil yang diinginkan tidak berjalan dengan maksimal. Hasil ini yang menjadikan seseorang merasa kecewa dan berputus asa.<sup>113</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat santri dalam menerapkan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus antara lain kurangnya tenaga pendidik yang mengajar santri penghafal al-Qur'an. Peran pendidik dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Pendidik dibutuhkan untuk membantu membimbing, mengarahkan, memotivasi para santri dalam menghafal.<sup>114</sup>

Menurut Anita Farahiya, faktor yang menjadi penghambat menghafal al-Qur'an adalah mental (psikologis), kelupaan, manajemen waktu yang kurang, tidak menjadikan skala prioritas, lingkungan yang kurang kondusif, internet dan media sosial.<sup>115</sup> Selain itu dengan niat yang ikhlas dan matang dalam menghafal al-Qur'an sangat diperlukan karena dengan niat yang matang berarti sudah ada keinginan, dan kemauan yang sudah tertanam jauh di lubuk hati sehingga kesulitan

---

<sup>113</sup> Muhammad Bisri Mubaroq, Hasil Wawancara dengan Santri Penghafal Al-Qur'an, 16 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>114</sup> Ustadz Ali Shodiqin, Hasil Wawancara dengan Pengajar Santri Penghafal Al-Qur'an, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>115</sup>Anita Farahiya, "Problem dan Tantangan Menghafal Al-Qur'an," dalam <https://www.kompasiana.com/anitafarahiya/59dec7b548693230ad536282/pasti-ada-tantangan-untuk-menghafal-al-qur-an>, diakses pada tanggal 07 April 2021.

yang dihadapinya dapat diselesaikan dengan cepat.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka analisis peneliti mengenai faktor pendukung dan menghambat dalam peningkatan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an merupakan hal yang wajar dialami setiap orang. Dan kendala atau hambatan yang dialami selama proses pembelajaran masih bisa untuk diatasi. Oleh karena itu, antara pengasuh dan pendidik santri penghafal al-Qur'an perlu adanya kerjasama dalam meningkatkan kinerja agar kendala atau hambatan yang dialami oleh santri penghafal al-Qur'an tidak menghambat proses pembelajaran sehingga bisa berjalan seperti yang diharapkan.



---

<sup>116</sup> Anas Ahmad Karzun, *15 Kiat Meenghafal al-Qur'an* (Jakarta: PT. Mizan Publikasi, 2004), 29.